

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Struktur pasar benih padi merupakan penggolongan produsen terhadap beberapa bentuk pasar berdasarkan ciri-ciri yaitu banyaknya produsen dalam pemasaran benih padi, jenis produk yang dihasilkan, mudah tidaknya masuk dan keluar pasar dan mudah tidaknya dalam memperoleh informasi pasar. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa struktur pasar benih padi di Kabupaten Trenggalek mengarah pada pasar oligopoli independensi, karena produsen benih padi di Kabupaten Trenggalek tidak dapat mengatur harga jual benih padi secara bebas, masing-masing produsen melakukan kesepakatan dalam menentukan harga jual dengan produsen lainnya. Struktur pasar oligopoli ini diperoleh dari hasil perhitungan konsentrasi pasar, terdapat diferensiasi produk, adanya hambatan yang relatif besar pada keseluruhan produsen, selain itu juga terdapat informasi yang tersebar secara tidak merata.

Berdasarkan perhitungan menggunakan lima alat analisis konsentrasi pasar diantaranya yaitu *Market Share*, CR4, IHH, IR, dan IE diperoleh hasil bahwa struktur pasar benih padi yang terjadi di Kabupaten Trenggalek mengarah pada pasar oligopoli. Kondisi tersebut dipengaruhi karena volume penjualan benih padi di Kabupaten Trenggalek di dominasi oleh produsen yang berada di luar Kabupaten Trenggalek yaitu produsen yang berasal dari Boyolali dan Banyuwangi, terdapat 7 produsen lokal yang memasarkan benih padi di Kabupaten Trenggalek, sementara itu diketahui terdapat 12 produsen yang berasal dari luar daerah berpartisipasi memasarkan benih padi di Kabupaten Trenggalek. Selain itu, terdapat persaingan non harga dalam pasar benih padi, persaingan tersebut berupa bentuk produk yang dihasilkan meliputi keragaman varietas yang diproduksi tiap produsen, kondisi tersebut membuat antar produsen saling mempengaruhi satu sama lain, dan ditemukan bahwa perusahaan terkemuka yang berasal dari luar Kabupaten Trenggalek dapat mempengaruhi output suatu pasar.

Adanya diferensiasi produk pada benih padi merupakan produk pengganti yang baik, sehingga apabila terjadi kekurangan stok benih padi jenis tertentu dapat digantikan dengan stok benih yang lainnya. Terdapat diferensiasi benih padi

berupa varietas, kelas benih, dan jenis kemasan. Perbedaan produk tersebut digunakan untuk memenuhi permintaan pada setiap lokasi pemasaran yang berbeda-beda, diantaranya yaitu terdapat 19 varietas yang diproduksi oleh produsen, selain itu terdapat 3 kelas benih yang berbeda pada setiap produsen, dan 2 jenis kemasan yang berbeda antar produsen. Namun juga terdapat ukuran kemasan dan merek yang tidak terdiferensiasi. Hal ini karena keseluruhan benih padi yang di pasarkan di Kabupaten Trenggalek menggunakan kemasan 5 kg, pemilihan ukuran kemasan tersebut disesuaikan dengan kepemilikan lahan petani di Trenggalek yang sedikit, kemasan 10 kg digunakan untuk mengemas benih padi yang dipasarkan ke luar Kabupaten Trenggalek. Selanjutnya, keseluruhan produsen hanya menggunakan 1 merek saja, karena penggunaan merek digunakan untuk menciptakan loyalitas petani terhadap benih padi yang dihasilkan.

Terapat hambatan masuk dan keluar pasar, didapatkan bahwa pesaing potensial sebagai hambatan yang cukup besar bagi produsen. Pesaing potensial yang dimaksudkan adalah produsen benih yang memiliki volume produksi dan penjualan yang besar, karena produsen tersebut dapat memainkan harga lebih rendah dibandingkan dengan produsen lokal, seperti pada produsen yang berasal dari Boyolali. Selain itu, terdapat hambatan berupa modal teknis yang meliputi lantai jamur, kapasitas gudang yang kurang memadai, dan mesin *seed cleaner*, hambatan tersebut dialami oleh produsen yang baru memasuki pasar yaitu pada kelompok tani. Kendala lain yang dialami produsen adalah peraturan pemerintah berupa adanya subsidi bantuan benih padi secara langsung kepada petani membuat produsen mengalami kesulitan dalam memperoleh pangsa pasar dalam memasarkan benih padi. Adanya subsidi benih langsung membuat produsen mengalami penurunan volume penjualan mencapai 50% - 70%, kondisi tersebut sebagai salah satu penyebab adanya produsen yang memutuskan untuk berhenti memproduksi benih padi.

Selain itu, diketahui bahwa informasi yang dimiliki keseluruhan produsen berbeda-beda dan tidak merata. Semakin besar usaha yang dijalankan memiliki informasi yang lebih beragam. Bentuk unit usaha UD memperoleh informasi yang lebih sempurna dibandingkan unit usaha lainnya. Sehingga semakin besar bentuk unit usaha tersebut dapat memperoleh pangsa pasar yang meluas dan dapat

menentukan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan unit usaha lainnya. Hal ini dapat dilihat dari informasi mengenai harga benih sumber dan lokasi benih sumber yang diperoleh tiap bentuk unit usaha berbeda-beda.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai struktur pasar benih padi di Kabupaten Trenggalek maka saran yang diberikan adalah, produsen benih padi harus lebih meningkatkan produksi dan menjaga kualitas benih yang telah ditetapkan oleh UPT. Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura supaya tidak kalah dengan kualitas yang diproduksi oleh produsen yang berasal dari luar Kabupaten Trenggalek. Adanya perbaikan kualitas harapannya mampu meningkatkan minat konsumen terhadap benih padi lokal, sehingga pangsa pasar produsen benih di Kabupaten Trenggalek dapat meningkat. Selain itu produsen yang beranggapan bahwa modal teknis merupakan suatu hambatan bagi produsen baru yang memasuki pasar, kendala tersebut dapat diselesaikan dengan melakukan mitra dengan petani atau benih padi lokal dapat meningkat. perusahaan yang dapat menyediakan modal teknis seperti lahan, gudang, lantai jemur, dan mesin *seed cleaner* agar modal teknis tidak menjadi kendala lagi bagi produsen. Selanjutnya, terdapat informasi yang tidak merata pada setiap produsen. Hal ini perlu mengaktifkan kembali Himpunan Produsen Penangkar Benih dengan melakukan berbagai kegiatan sebagai wadah perkumpulan anggota produsen benih padi di Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan hasil penelitian, hampir 65% benih padi yang beredar di pasar Kabupaten Trenggalek berasal dari produsen dari luar daerah, sehingga produsen lokal mengalami kendala dalam memperoleh lokasi pemasaran. Kendala tersebut dapat diselesaikan melalui kebijakan pemerintah dengan melakukan sosialisasi terhadap benih padi yang berasal dari Kabupaten Trenggalek melalui penyuluhan kepada kelompok tani. Sehingga, secara tidak langsung dapat menekan peredaran benih padi yang berasal dari luar Kabupaten Trenggalek.

Selain itu, data yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan data penjualan yang diperoleh dari produsen dan lembaga pemasaran saja, hal ini menjadi keterbatasan peneliti. Berdasarkan kondisi di lapangan terdapat petani yang menggunakan benih dari subsidi dan petani yang memproduksi benih sendiri dan

belum terdaftar dalam sertifikasi benih. Sehingga, bagi peneliti selanjutnya perlu adanya perluasan data yang diteliti. Sehingga hal ini untuk mengetahui ketersediaan benih padi didukung dari beberapa sumber diantaranya yaitu benih subsidi dan produksi dari petani sendiri.